



Peace
Corps
INDONESIA

Laporan Tahunan **ANNUAL REPORT** **2024**

AMG Tower – Lantai 7, Jl. Dukuh Menanggal 1-A, Surabaya 60234,
Jawa Timur, Indonesia



+62 31 8251 6860



ID-Partnership@peacecorps.gov

A color portrait of John F. Kennedy, the 35th President of the United States. He is shown from the chest up, wearing a dark suit, white shirt, and dark tie. He has dark hair and is looking slightly to the right of the camera with a serious expression. The background is dark and out of focus, with some vertical lines and a hint of a flag on the right.

THE 35TH PRESIDENT OF THE
UNITED STATES, JOHN F. KENNEDY,
SIGNED AN EXECUTIVE ORDER
ESTABLISHING THE PEACE CORPS
ON MARCH 1, 1961

JANJI KENNEDY

"Kami hanya mengirim warga Amerika yang diinginkan oleh negara tuan rumah, mereka yang mampu dan layak untuk menjalankan tugas secara nyata. Berbagai program akan dibangun dengan seksama dan melalui diskusi yang menyeluruh untuk memastikan bahwa kehadiran Peace Corps memang dikehendaki dan akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Peace Corps tidak dirancang sebagai alat diplomasi atau alat propaganda ataupun pranata konflik ideologis. Peace Corps dirancang untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat Amerika untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara penuh dalam tujuan mulia bersama untuk membangun dunia."

KENNEDY'S PROMISE

"We will only send Americans abroad that are wanted by the host country who have a real job to do – and who are qualified to do that job. Programs will be developed with care, and after full negotiation, in order to make sure that Peace Corps is wanted and will contribute to the welfare of other people. Our Peace Corps is not designed as an instrument of diplomacy or propaganda or ideological conflict. It is designed to permit our people to exercise more fully their responsibilities in the great common cause of world development."

MISI PEACE CORPS

Misi Peace Corps adalah mempromosikan perdamaian dan persahabatan dengan pemenuhan tiga tujuan: membantu masyarakat di negara-negara pengundang dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terlatih baik pria maupun wanita, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat di negara pengundang mengenai masyarakat Amerika, dan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat Amerika mengenai masyarakat di negara pengundang.

PEACE CORPS' MISSION

Peace Corps' mission is to promote world peace and friendship by fulfilling three goals: to help the people of interested countries in meeting their needs for trained men and women, to help promote a better understanding of Americans on the part of the people served, and to help promote a better understanding of other people on the part of Americans.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Janji Kennedy Kennedy's Promise	01
Misi Peace Corps Peace Corps' Mission	02
Daftar isi Table of Contents	03
Kata Pengantar Foreword	05
Capaian Program Program Achievements	09
Program Virtual Service Pilot Virtual Service Pilot Program	11
Sertifikasi Partisipasi dalam Kelas Certificate in Classroom Participation	14
Lokakarya Merdeka Belajar Emancipated Learning Workshop	16
Madrasah English Community	17
Pertemuan dengan Komite Pengarah Steering Committee Meeting	19
Cerita Peace Corps Peace Corps Story	21
Cerita Relawan Chloe, Jawa Barat PCV Chloe's Story, West Java	22
Cerita Relawan Kaelyn, Jawa Timur PCV Kaelyn's Story, East Java	24
Cerita Relawan Tristan, NTT PCV Tristan's Story, NTT	26

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Cerita Ibu Andhina, Jawa Barat CP Andhina's Story, West Java	27
Cerita Bapak Ahmadi, Jawa Timur CP Ahmadi's Story, East Java	29
Cerita Ibu Alstyne, NTT CP Alstyne's Story, NTT	31
Cerita Murid: Zidane, Jawa Barat Student's Story: Zidane, West Java	34
Cerita Murid: Tatag Dwi Prasetya, Jawa Timur Student's Story: Tatag Dwi Prasetya, East Java	35
Cerita Murid: Marsyah Rini Banfatin, NTT Student's Story: Marsyah Rini Banfatin, NTT	36
Cerita tentang Keluarga Asuh: Relawan Sarah, Jawa Timur Stories on Host Family: PCV Sarah, East Java	37



KATA PENGANTAR DARI COUNTRY DIRECTOR

FOREWORD FROM COUNTRY DIRECTOR

Pemerintah Indonesia dan seluruh Mitra Kami yang Terhormat:

Mewakili Peace Corps Indonesia, dengan senang hati kami mempersembahkan Laporan Tahunan Peace Corps Indonesia 2024. Laporan tahunan ini memperingati komitmen berkelanjutan dari mitra Pemerintah, sekolah, keluarga asuh, masyarakat, dan individu yang telah berkontribusi pada misi Peace Corps di Indonesia untuk mempromosikan perdamaian dan persahabatan. Peace Corps adalah jaringan internasional yang terdiri dari Relawan, anggota masyarakat, mitra negara tuan rumah, dan staf yang masing-masing memiliki perjalanan pelayanan yang unik, yang dipengaruhi oleh keinginan kuat untuk belajar dan berkembang. Atas undangan Pemerintah Indonesia, Relawan Peace Corps (PCV) bekerja bersama anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan berdasarkan prioritas lokal yang membangun hubungan, mendorong pertukaran pengetahuan, dan memberikan dampak yang berkelanjutan dan terukur.

Sejak berdirinya Peace Corp pada tahun 1961, lebih dari 240.000 orang Amerika telah bertugas di 140 negara di seluruh dunia. Melalui dialog bersama dan alih keterampilan, Relawan telah berkontribusi terhadap prioritas pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan dengan masyarakat yang mereka layani. Di Indonesia, lebih dari 600.620 Relawan Peace Corps telah bekerja sama dengan komunitas di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur untuk memberdayakan komunitas tersebut, membangun kapasitas guru dan siswa, dan mempromosikan pemahaman antar budaya sejak tahun 2010.

To the Government of Indonesia and all Our Valued Partners:

On behalf of Peace Corps Indonesia, we are pleased to present to you the Peace Corps Indonesia's 2024 Annual Report. The annual report celebrates the continued commitment of the Government partners, schools, host families, communities, and individuals who have contributed to the Peace Corps mission in Indonesia to promote peace and friendship. The Peace Corps is an international network of Volunteers, community members, host country partners, and staff who each has a unique service journey, defined by an enduring desire to learn and grow. At the invitation of the Indonesian Government, Peace Corps Volunteers (PCVs) work alongside community members on locally prioritized projects that build relationships, promote knowledge exchange, and make a lasting and measurable impact.

Since the Peace Corps' inception in 1961, more than 240,000 Americans have served in 140 countries around the world. Through shared dialogue and skill transfer, PCVs have contributed to sustainable development priorities in partnership with the communities they serve. In Indonesia, more than 600,620 Peace Corps Volunteers have worked in partnership with communities in East Java, West Java, and East Nusa Tenggara to support those communities, build capacity of teachers and students, and promote intercultural understanding since 2010.

Laporan ini merayakan dan menyoroti komitmen keberlanjutan dari mitra Pemerintah, sekolah, keluarga angkat, komunitas, dan individu yang telah berkontribusi terhadap misi Peace Corps di Indonesia.

Peace Corps merasa terhormat untuk bekerja di Indonesia atas undangan Pemerintah dan untuk mendukung tujuan pembangunan negara di bawah bimbingan Kementerian Luar Negeri dan Komite Pengarah yang mewakili sekitar 15 kementerian Pemerintah. Peace Corps Indonesia bekerja sama dengan mitra di tingkat kabupaten, provinsi, dan pusat untuk membina dan memastikan kolaborasi berkelanjutan dan komunikasi terbuka.

Peace Corps bertemu dengan Komite Pengarah untuk Pertemuan Tahunan kami pada bulan September 2024. Pertemuan tersebut memberikan kesempatan bagi Peace Corps untuk berbagi pencapaian tahunan kami dan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kolaborasi dengan Komite Pengarah. Peace Corps dengan senang hati menyambut Komite Pengarah ke kantor Peace Corps dan ke lokasi Pelatihan Pra-Tugas pada bulan Oktober. Pertemuan dan kunjungan tersebut semakin menunjukkan kolaborasi positif dan hubungan kerja yang sangat baik antara Komite Pengarah dan Peace Corps.

Pencapaian yang signifikan pada tahun 2024 berupa disetujuinya dan ditandatanganinya Perjanjian Pelaksana yang diperbarui antara Peace Corps dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta dengan Kementerian Agama. Pengaturan Pelaksana menguraikan rincian kerjasama dengan Kementerian dan dukungan yang diberikan oleh penandatangan kedua negara terhadap keberhasilan pelaksanaan program Peace Corps. Kemitraan dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Kementerian Agama mendukung penempatan dan keinginan kerja Relawan di sekolah menengah pertama dan menengah atas di tiga provinsi.

This report celebrates and highlights the continued commitment of our Government partners, schools, host families, communities, and individuals who have contributed to the Peace Corps' mission in Indonesia.

Peace Corps is honored to work in Indonesia at the invitation of the Government and to support the country's development goals under the guidance of the Ministry of Foreign Affairs and a Steering Committee representing approximately 15 Government ministries. Peace Corps Indonesia engages with partners at the district, provincial, and national levels to foster and ensure continued collaboration and open communication.

Peace Corps met with the Steering Committee for our Annual Meeting in September 2024. The meeting provided an opportunity for Peace Corps to share annual accomplishments and to express our gratitude at the support and collaboration with the Steering Committee. Peace Corps was pleased to welcome the Steering Committee to the Peace Corps office and to the Pre-Service Training site in October. The meetings and the visits further demonstrated that positive collaboration and excellent working relationship between the Steering Committee and Peace Corps.

A significant achievement in 2024, was the approval and signing of the updated Implementing Arrangements between Peace Corps and the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology and with the Ministry of Religious Affairs. The Implementing Arrangements outline the details of the collaboration with the Ministries and support provided by both signatories to the successful implementation of the Peace Corps program. The partnerships with the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology and the Ministry of Religious Affairs support the placement and ongoing work of Volunteers with middle and high schools in three provinces.

Selain dukungan berkelanjutan dari mitra Pemerintah Indonesia, kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kepemimpinan yang diberikan oleh Kedutaan AS di Indonesia untuk Peace Corps Indonesia. Peace Corps Indonesia merasa terhormat menyambut Duta Besar AS yang baru untuk Indonesia, Ibu Kamala Lakhdir dan Konsul Jenderal Surabaya yang baru, Bapak Christopher Green di kantor kami di Surabaya.

Pada tahun 2024, Peace Corps Indonesia menyambut satu kelompok Relawan baru berjumlah 20 orang ke Indonesia. 34 Relawan saat ini bertugas bersama guru mitra Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Para Relawan bertugas di sekolah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama (Kemenag) dan mengajar bersama rekan-rekan mereka selama 20 jam seminggu. Relawan yang bertugas di madrasah-madrasah Kemenag telah aktif berpartisipasi dalam program Komunitas Bahasa Inggris. Pada tahun ini, Peace Corps juga melanjutkan Virtual Service Pilot Program (VSPP) dengan mengundang total 8 Participants untuk mendukung 8 sekolah secara daring.

Dari staf Peace Corps dan seluruh Relawan Peace Corps (PCV), kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kolaborasi berkelanjutan yang telah memperkuat dampak positif kerja Peace Corps di Indonesia.

In addition to continued support from Indonesian Government partners, we also want to acknowledge the ongoing assistance and leadership provided by the U.S. Mission in Indonesia to Peace Corps Indonesia. Peace Corps Indonesia was honored to welcome both the new US Ambassador to Indonesia, Ms. Kamala Lakhdir and the new Consul General Surabaya, Mr. Christopher Green to our office in Surabaya.

In 2024, Peace Corps Indonesia welcomed one new group of 20 Volunteers to Indonesia. 34 Volunteers are currently serving alongside English Language co-teachers in middle schools and high schools in East Java, West Java and Nusa Tenggara Timur (NTT). The Volunteers serve in both Ministry of Education, Culture, Research, and Technology and Ministry of Religious (MORA) schools teaching alongside their counterparts for 20 hours a week. Volunteers serving in MORA schools have actively participated in the English Language Community program. This year, Peace Corps also continued the Virtual Service Pilot Program (VSPP), welcoming a total of 8 Participants that supported 8 schools in a virtual format.

From the Peace Corps staff and all Peace Corps Volunteers (PCVs), we extend our warmest appreciation for the continued collaboration that has strengthened the positive impact of the Peace Corps work in Indonesia.

CHRISTIE SCOTT

Country Director
Peace Corps Indonesia

CAPAIAN PROGRAM

Peace Corps Indonesia dengan bangga melaporkan bahwa program ini berhasil memenuhi seluruh target yang ditetapkan untuk tahun ini, dengan capaian hasil yang signifikan yang menyoroti dampak upaya kolaboratif antara Relawan dan mitranya. Fokus tahun ini adalah pada hasil terukur yang dicapai, yang menunjukkan efektivitas program dalam mendorong pendidikan bahasa Inggris dan peningkatan kapasitas di kalangan guru dan siswa.

Pencapaian Utama Termasuk:

- **Guru:** Dari total 562 output yang dilaporkan melibatkan guru, 183 mencapai indikator hasil berupa peningkatan kapasitas mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan mengajar umum. Selain itu, dari total 74 output guru bahasa Inggris yang dilaporkan, 35 dilaporkan telah mencapai indikator hasil peningkatan kemahiran bahasa Inggris mereka, yang menunjukkan keberhasilan program dalam pengembangan profesional.
- **Siswa:** Sebanyak 8.336 siswa berpartisipasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh Relawan Peace Corps di sekolah. Dari jumlah tersebut, 5.795 siswa menunjukkan peningkatan yang terukur dalam keterampilan bahasa Inggris mereka, yang mencerminkan efektivitas pendekatan pengajaran yang ditargetkan dan mencerminkan dampak program terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan program yang melampaui target hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk peningkatan jumlah Relawan Peace Corps yang menyampaikan laporan. Hal ini didorong oleh dukungan dan bimbingan Pemantauan, Pelaporan, dan Evaluasi yang lebih kuat. Pencapaian ini menggarisbawahi dedikasi Relawan Peace Corps, mitra lokal, dan staf untuk memajukan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia, yang menunjukkan keberhasilan berkelanjutan program ini dalam menciptakan dampak yang bermakna dan berkelanjutan.

PROGRAM ACHIEVEMENTS

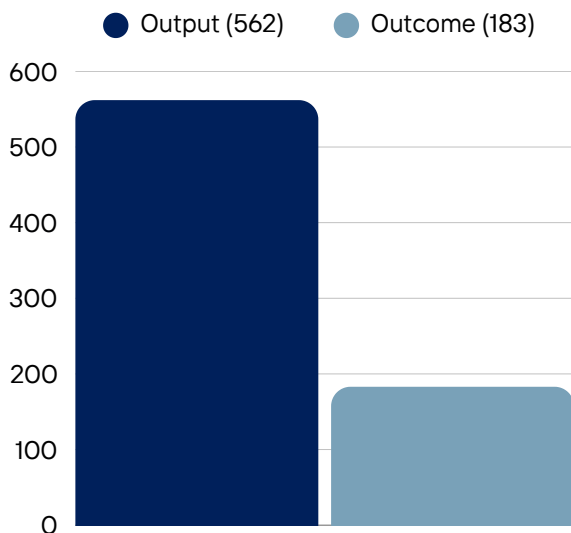
Peace Corps Indonesia is proud to report that the program successfully met all set targets for this year, achieving significant outcomes that highlight the impact of the collaborative efforts between the Volunteers and their Counterparts. This year's focus is on the measurable results achieved, demonstrating the program's effectiveness in fostering English language education and capacity building among teachers and students.

Key Achievements Include:

- *Teachers: Out of a total of 562 reported outputs involving teachers, 183 achieved the outcome indicator of increasing their capacity to use English and improve general teaching skills. Additionally, from a total of 74 reported outputs of English teachers, 35 were reported to have reached the outcome indicator of improving their English proficiency, showcasing the program's success in professional development.*
- *Students: A remarkable 8,336 students participated in intra- and extracurricular activities led by Peace Corps Volunteers in schools. Of these, 5,795 students demonstrated measurable improvement in their English skills, reflecting the effectiveness of targeted teaching approaches and reflecting the program's impact on student learning outcomes.*

The program's ability to exceed its outcome targets can be attributed to several key factors, including an increase in the number of Peace Corps Volunteers submitting reports. This was driven by stronger Monitoring, Reporting, and Evaluation (MRE) support and guidance. These achievements underscore the dedication of Peace Corps Volunteers, local counterparts, and staff to advancing English education in Indonesia, demonstrating the program's continued success in fostering meaningful and sustainable impact.

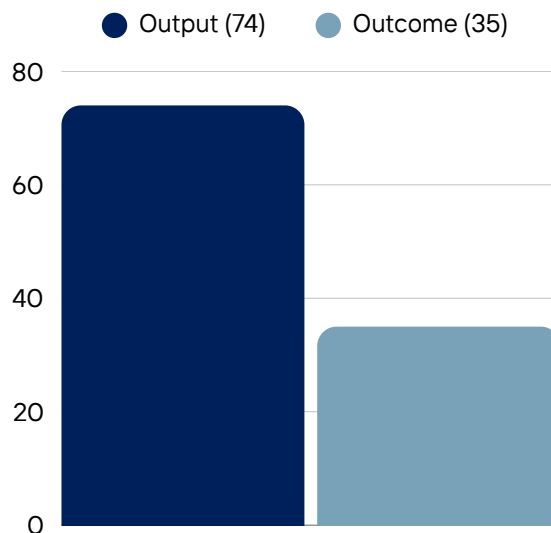
DAMPAK PROGRAM DALAM ANGKA



Meningkatkan kapasitas guru dalam menggunakan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar umum.

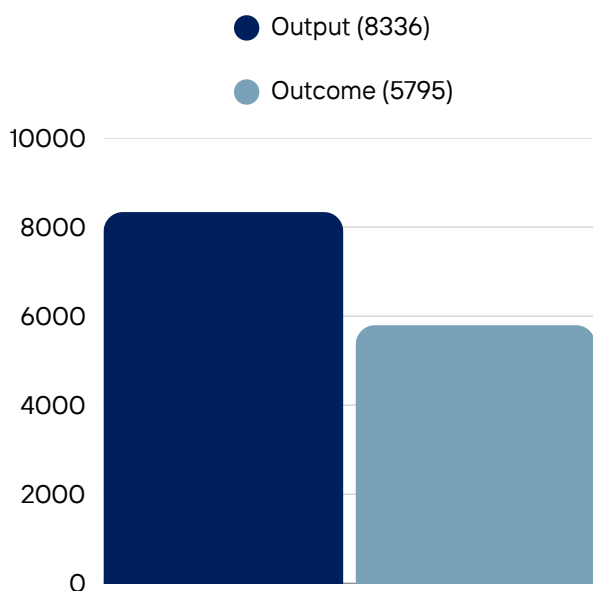
Increase the capacity of teachers to use English and general teaching skills.

PROGRAM IMPACT BY THE NUMBERS



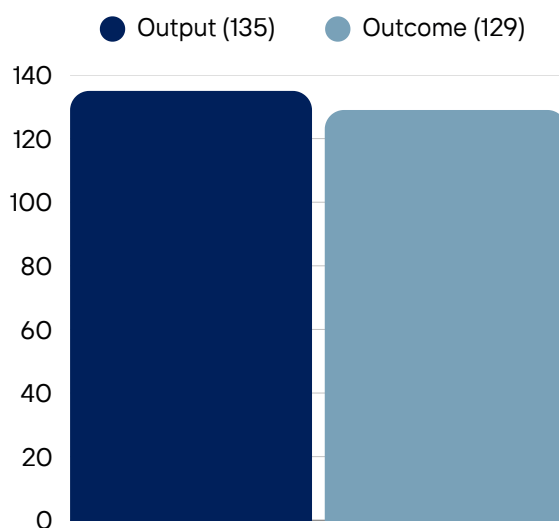
Jumlah guru yang mampu meningkatkan kapasitas penggunaan bahasa Inggris dan keterampilan mengajar umum.

The number of teachers who have increased the capacity to use English and general teaching skills..



Peningkatan prestasi siswa dalam bahasa Inggris.

Increase achievement of students in English.

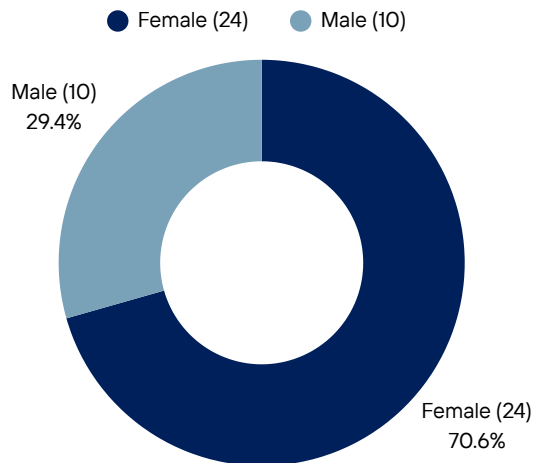


Meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam mendukung akses siswa terhadap pembelajaran.

Increase the ability of community members to support students' access to learning.

DAMPAK PROGRAM

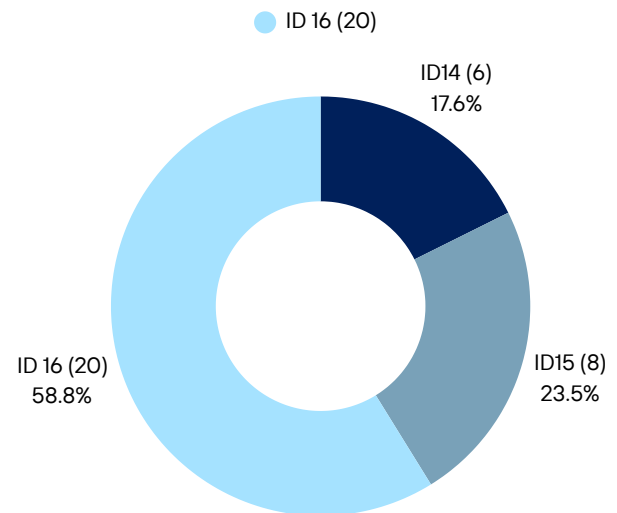
15 Relawan saat ini bertugas di tiga provinsi: Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur.



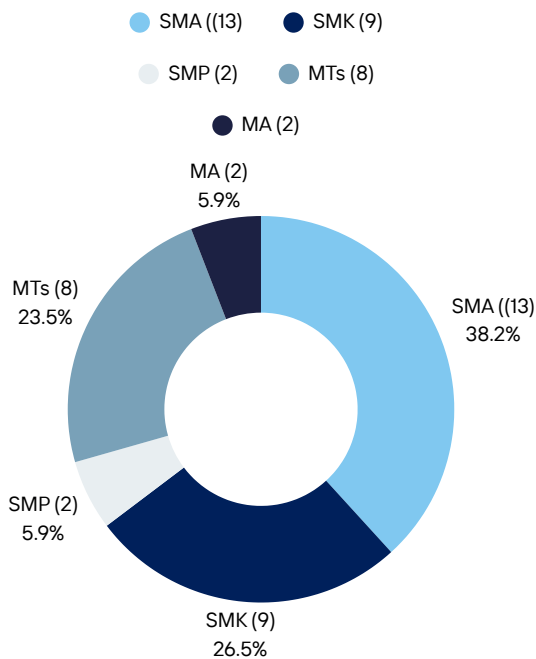
Relawan berdasarkan jenis kelamin
Volunteer by sex

PROGRAM IMPACT

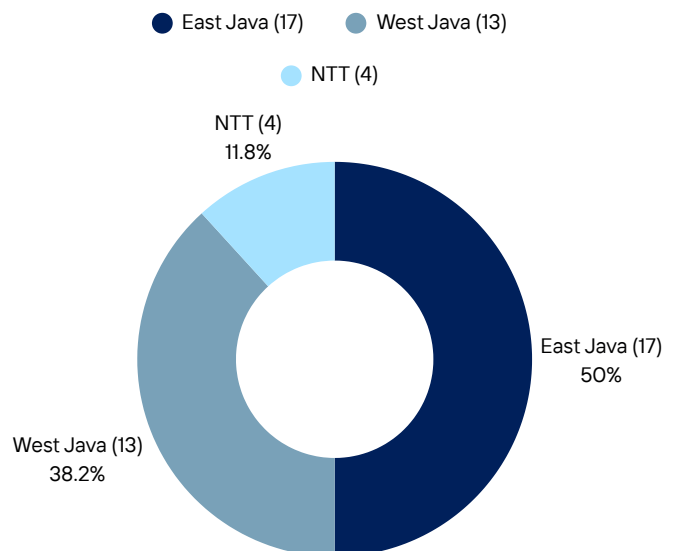
15 Volunteers currently serve across three provinces: East Java, West Java, and East Nusa Tenggara.



Relawan berdasarkan angkatan
Volunteer by cohort



Sebaran Relawan berdasarkan jenis sekolah
The distribution of Volunteer by school type



Sebaran Relawan berdasarkan provinsi
The distribution of Volunteer by province



Virtual Service Pilot Program

Program Virtual Service Pilot (VSPP) di Peace Corps Indonesia terus berlangsung di samping layanan dua tahun di dalam negara oleh Relawan Peace Corps, sehingga menciptakan dukungan yang komprehensif bagi mitra kami. Inisiatif ini dirancang untuk mendukung mitra sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, sekaligus memperbaiki pengajaran bahasa Inggris dan mendorong pertukaran budaya. VSPP memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan sasaran proyek di Indonesia serta sejalan dengan prioritas yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia.

Selama pelaksanaan VSPP Fase 3 yang sukses, yang berlangsung dari Februari hingga Juni 2024, kami melibatkan tiga orang mantan Relawan Peace Corps (RPCV) yang berdedikasi yang bekerja sama dengan tiga sekolah. Fase 4 dimulai pada September 2024 dan selesai pada Desember 2024, dengan melibatkan lima peserta yang bekerja dengan lima sekolah di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk sebuah madrasah di Pulau Solor, Provinsi NTT. Fase ini menandai perubahan penting, karena VSPP kini terbuka bagi warga negara Amerika Serikat, memungkinkan lebih banyak peserta untuk berkontribusi dengan keterampilan dan keahlian mereka.

The Virtual Service Pilot Program (VSPP) at Peace Corps Indonesia continues to be implemented to complement the two-year in-country Peace Corps Volunteer service, creating a comprehensive support to our partners. This initiative is designed to support our school partners in enhancing their English learning activities while improving the English teaching and fostering cross-cultural exchange. VSPP plays an important role in achieving Indonesia's project goals and objectives and aligns with the priorities set by the Government of Indonesia.

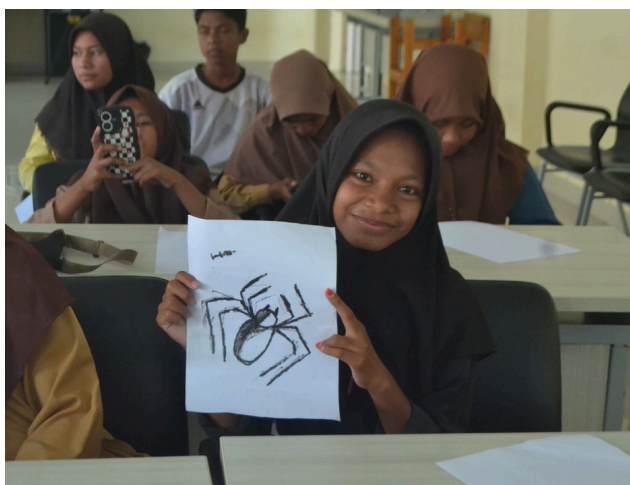
In a successful VSPP-Phase 3, which ran from February through June 2024, we had three dedicated Returned Peace Corps Volunteers (RPCVs) collaborating with three schools. Phase 4 was launched in September 2024 and is scheduled to be completed in December 2024, featuring five participants who are currently working with five schools across various regions in Indonesia, including a madrasa on the Island of Solor, NTT Province. This phase marks a significant change, as VSPP is now open to all U.S. citizens, allowing more participants to contribute their skills and expertise.

Umpan balik dari para guru dan siswa sangat positif. Mereka mengungkapkan apresiasi terhadap program ini, dengan menyoroti bagaimana program ini telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan mengajar bahasa Inggris. Program ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan wawasan berharga tentang budaya Amerika. Selain itu, para peserta juga mendapatkan manfaat dari pengalaman ini dengan mempelajari budaya Indonesia, sehingga mendorong saling apresiasi antarbudaya.

"Kami sangat senang memiliki kesempatan untuk belajar dan berbagi melalui program VSPP. Ini adalah pengalaman yang sangat istimewa bagi kami. Secara profesional, saya terinspirasi untuk mencoba pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif di kelas saya sendiri." – Khairunisyah, Guru di SMPN 2 Kuningan

Feedback from the teachers and students has been positive. They have expressed their appreciation for the program, noting how it has boosted their confidence in both speaking and teaching English. It has also enriched the educational experiences of students by providing them with valuable insights into American culture. The participants also benefit from the experience by learning about Indonesian culture, fostering appreciation between cultures.

"We are so happy that we had an opportunity to learn and share through VSPP program. It's so special for us. Professionally, I got inspired in trying a more engaging English teaching approach in my own classrooms." – Khairunisyah-Teacher at SMPN 2 Kuningan



"Beberapa pelajaran/sesi kami memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi tentang pengalaman hidup mereka di Indonesia, sementara saya juga berbagi tentang pengalaman hidup saya di Amerika Serikat serta keberagaman yang saya ketahui di sana. Mulai dari tarian tradisional di berbagai negara bagian, makanan populer, hingga diskusi tentang sistem pendidikan. Kami berdiskusi tentang berbagai aspek kehidupan di negara kami masing-masing." – Edward Wells, Peserta VSPP Fase 3.

"Several of our lessons/sessions offered time both for students to share about their experiences in Indonesia and for me to share both about my experience in the USA. From state dances, to popular foods, to discussions of the education systems. We chatted about many aspects of life in our countries." -Edward Wells-VSP Participant Phase 3.





Certificate in Classroom Participation for Peace Corps Volunteers' Counterparts

Peace Corps Indonesia memperkenalkan dan mengimplementasikan Sertifikat Partisipasi dalam Kelas atau the Certificate in Classroom Participation (CiCP) bagi mitra guru para Relawan Peace Corps sejak awal Tahun Ajaran 2023-2024. Alasan utama penerapan sertifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa Relawan Peace Corps Indonesia melibatkan mitra gurunya melalui Komunitas Praktik Guru. Selain itu, karena Peace Corps Indonesia hanya dapat memberikan Sertifikat TEFL Peace Corps kepada Relawan, tetapi tidak kepada mitra guru mereka, maka penting bagi program ini untuk menawarkan alternatif sertifikasi sebagai pengakuan atas kolaborasi mereka dengan para Relawan.

Sertifikasi alternatif ini, yang berbeda dari Sertifikat TEFL untuk Relawan, dapat diperoleh setiap semester. Sertifikat ini akan mengakui bahwa mitra guru telah berkolaborasi dengan Relawan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran tertentu di kelas, serta terlibat langsung dalam Komunitas Praktik Guru. Tugas-tugas tersebut selaras dengan Indikator - indikator standar Sertifikat TEFL dan sering kali menggunakan materi dari sesi pelatihan Relawan. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara pelatihan Relawan dan pengalaman mengajar bersama antara Relawan dan mitra guru.

Peace Corps Indonesia introduced and implemented The Certificate in Classroom Participation (CiCP) for Peace Corps Volunteers' Counterparts from the beginning of 2023-2024 Academic Year. The rationale for implementing the certification is to ensure that Peace Corps Indonesia Volunteers engage their teaching counterparts through teacher Communities of Practice. In addition, given that Peace Corps Indonesia can only provide Peace Corps TEFL Certificate to the Volunteers and not to the Counterparts; It is important for the program to offer the Counterparts with an alternative credential for their collaboration with Volunteers.

This alternative certification, distinct from the Volunteer TEFL Certificate, can be earned each semester. It will certify that counterparts have collaborated with Volunteers on implementing specific classroom teaching tasks, engaging them directly in a teaching Community of Practice. These tasks are closely aligned with TEFL Certificate Standard Indicators, often using resources from Volunteer training sessions. This approach creates stronger alignment between Volunteer training and the joint teaching experiences of Volunteers and counterparts.

Sampai dengan Oktober 2024, Peace Corps Indonesia telah menerbitkan 32 sertifikat bagi mitra guru sebagai pengakuan atas keberhasilan mereka dalam bermitra dengan Relawan. Umpan balik yang diberikan oleh para mitra guru setelah menerima sertifikat ini sangat positif, terutama karena sertifikasi ini membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pengembangan profesional mereka.

Berikut adalah beberapa testimoni dari mitra guru yang dibagikan kepada staf Peace Corps setelah menerima sertifikat CiCP mereka:

"Untuk PMM (Platform Merdeka Mengajar), semua guru perlu mengunggah sejumlah sertifikat setiap semester atau setiap 6 bulan. Sertifikat CiCP dari Peace Corps sangat membantu dalam memenuhi persyaratan program dengan lebih cepat."

— Ibu Ade Nurdawati (SMKN Peternakan Lembang)

"Sertifikat CiCP dari Peace Corps sangat berguna dalam sistem Siap Jabar di tingkat regional. Mengunggah sertifikat ini memungkinkan saya memperoleh poin dalam sistem dengan cepat, sekaligus menunjukkan kerja keras saya dalam menerapkan strategi pengajaran baru yang interaktif."

— Ibu Euis Juariah (SMKN Peternakan Lembang)

"Terima kasih telah memberikan Sertifikat Partisipasi dalam Kelas dari Peace Corps. Saya dapat menggunakannya untuk diunggah ke dalam asesmen PMM (Platform Merdeka Mengajar) guna mendapatkan poin 8 sebagai tambahan dari pekerjaan mengajar di kelas."

— Ibu Karmi Ismiati (SMKN 1 Bendo, Magetan)

"Sertifikat CiCP sangat membantu saya dalam memenuhi penilaian PMM (Platform Merdeka Mengajar) serta dalam pengembangan profesional saya."

— Bapak Hefni (SMAN 3 Sumenep, Madura)

As of October 2024, Peace Corps Indonesia has issued 32 certificates for Counterparts in recognition toward their successful partnership with their Volunteers. The feedback provided by the Counterparts upon receiving the certificates has been very positive especially in supporting them to meet their professional development requirements. The followings are some of the Counterparts' testimonials shared to the Peace Corps Staff upon receiving their CiCP certificates:

"For PMM (Platform Merdeka Mengajar), all teachers need to upload a certain number of certificates every semester or 6 months. The CiCP certificate from Peace Corps has been helpful in fulfilling the program requirements at a faster rate." - Ibu Ade Nurdawati (SMKN Peternakan Lembang)

"The CiCP certificate from Peace Corps has been very useful in the regional Siap Jabar system. Uploading the certificate allows me to gain points within the system quickly, as well as to display the hard work that I've done to implement new, interactive teaching strategies." - Ibu Euis Juariah (SMKN Peternakan Lembang)

"Thanks for giving Certificate in Classroom Practice from Peace Corps. I can use it to be uploaded into PMM (Platform Merdeka Mengajar) assessment to get point 8 in adding works beside teaching alone in my classrooms." - Ibu Karmi Ismiati (SMKN 1 Bendo, Magetan)

"The CiCP certificate has been very helpful for me to meet my PMM (Platform Merdeka Mengajar) assessment and for my professional development" - Bapak Hefni (SMAN 3 Sumenep, Madura)



Emancipated Learning Workshop

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendukung prioritas pemerintah Indonesia dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Peace Corps Indonesia menyelenggarakan Lokakarya Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menerapkan kurikulum baru secara efektif di kelas mereka. Rangkaian lokakarya ini dimulai dengan sesi daring, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tatap muka. Materi yang dibahas mencakup topik utama seperti pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, serta berbagai metode pengajaran inovatif lainnya. Sebanyak 48 peserta, yang terdiri dari relawan Peace Corps (PCVs) dan mitra guru bahasa Inggris mereka, mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik, sehingga mereka mampu menumbuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah serta berpikir kritis. Peace Corps Indonesia bekerja sama dengan Kampus Pemimpin Merdeka, sebuah organisasi nirlaba terkemuka di bidang pendidikan di Indonesia, untuk menyelenggarakan lokakarya yang bermanfaat ini.

As part of the ongoing efforts to support the government of Indonesia's priorities in implementing the new Kurikulum Merdeka (loosely translated into "Emancipated Curriculum"), Peace Corps Indonesia conducted The Emancipated Learning Workshops. These workshops equipped teachers with the knowledge and skills needed to implement the new curriculum in their classrooms effectively. There were a series of online workshops, followed by an in-person one. The workshops covered key topics such as autonomous learning, project-based learning, and other innovative teaching methodologies. 48 participants (PCVs and their English teacher Counterparts) gained hands-on experience in applying these student-centered approaches.

The goal was to empower teachers to create more engaging, interactive, and learner-driven lessons that foster problem-solving and critical-thinking skills in students. Peace Corps Indonesia collaborated with Kampus Pemimpin Merdeka, a leading Indonesian education non-profit, to deliver these impactful workshops.



Madrasah English Community

Program Madrasah English Community pertama kali didiskusikan pada Oktober 2022 sebagai kemitraan antara Kementerian Agama (MORA) dan Peace Corps dengan tujuan memperluas kesempatan bagi siswa madrasah untuk belajar dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris dari Amerika. Program ini merupakan inovasi dalam memanfaatkan teknologi serta menghubungkan komunitas madrasah di seluruh Indonesia.

Berkat dukungan mitra kami di Kementerian Agama (MORA), program ini mendapat dukungan penuh. Madrasah - madrasah pun dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan untuk memulai program ini pada Mei 2023. Pada awalnya, hanya terdapat tiga relawan Peace Corps yang ditugaskan untuk ke madrasah-madrasah saat musim pertama Madrasah English Community (MEC).

Kami telah mengadakan kegiatan - kegiatan di Sumatra Selatan, Jawa Tengah, Madura, Kalimantan Selatan, Jawa Barat, dan di Madiun, Jawa Timur. Para relawan Peace Corps telah menyampaikan berbagai materi dan berbagi budaya mereka dengan ribuan siswa, sekaligus menjelajahi keindahan dan keberagaman Indonesia.

Madrasah English Community program was first discussed in October 2022 as a partnership between MORA and Peace Corps to expand opportunities for Madrasah students to learn from and interact with native English speakers from America. This program has been an innovative way of utilizing technology and connecting the Madrasah community across Indonesia.

Thanks to our partners at MORA this project was fully funded, and schools were equipped to begin the project in May of 2023. Initially, there were only 3 Peace Corps volunteers assigned to Madrasahs for the first official season of MEC.

We have held sessions in South Sumatra, Central Java, Madura, South Kalimantan, West Java, and now Madiun! The Peace Corps volunteers have presented on various topics and shared their culture with thousands of students all the while exploring the beauty and diversity of Indonesia.

Para relawan Peace Corps disambut dengan hangat di tempat - tempat tersebut dan memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan di luar sekolah mereka, sembari berbagi keterampilan dengan siswa dan guru.

Program ini telah terbukti sangat sukses dan bermanfaat bagi para relawan Peace Corps, madrasah, serta seluruh peserta di berbagai daerah di Indonesia. Kami merasa sangat beruntung dapat memanfaatkan teknologi modern dan kegiatan hibrida secara daring dan luring sebagai sarana untuk saling terhubung. Program ini telah menjadi metode pertukaran budaya yang luar biasa serta cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman antar sesama.

PCVs have been welcomed into these communities and had the opportunity to network beyond their own schools while sharing our skills with students and teachers.

The program has proven to be very successful for and rewarding for the Peace Corps Volunteers, schools, and the other participants all over Indonesia. We are so fortunate to have the option of hybrid events and modern technology as a way of joining together. It has been a wonderful method of cultural exchange and a great way to increase understanding of one another.



PERTEMUAN DENGAN KOMITE PENGARAH

Atas undangan Komite Pengarah Pemerintah Indonesia, pada hari Senin, 30 September, delapan orang staf Peace Corps Indonesia menghadiri Rapat Tahunan Komite Pengarah yang diselenggarakan di Surabaya, lokasi kantor Peace Corps Indonesia. Lebih dari 25 anggota Komite Pengarah, yang mewakili berbagai kementerian dan lembaga di Indonesia, turut hadir dalam pertemuan tersebut.

Dalam pertemuan ini, kami memaparkan pencapaian penting program Peace Corps Indonesia, dampak jangka panjang dari kerja para Relawan Peace Corps dengan komunitas mereka, rencana program untuk tahun anggaran 2025, serta kedatangan peserta pelatihan Peace Corps yang baru. Diskusi yang berlangsung setelahnya sangat mendalam dan komprehensif, mencakup berbagai topik seperti kolaborasi, tantangan, serta peluang yang ada.

STEERING COMMITTEE MEETING

At the invitation of the Government of Indonesia Steering Committee, on Monday, 30 September, 8 members of Peace Corps Indonesia staff attended the Steering Committee Annual Meeting conducted in Surabaya, where Peace Corps Indonesia is located. More than 25 members of the Steering Committee representing various Government of Indonesia ministries/agencies were present.

During the meeting, we shared Peace Corps Indonesia program achievements and milestones, the lasting impacts of PCV's work with their communities, our program plan for FY 2025, and the arrival of new Peace Corps Trainees. The meeting was followed by an intense yet comprehensive discussion that covered various topics and aspects of collaboration, challenges, and opportunities.



Bersama-sama, kami merayakan keberhasilan kerja sama ini, salah satunya ditandai dengan penandatanganan dua Implementing Arrangements. Kami juga menyampaikan apresiasi atas dukungan berkelanjutan dari semua pihak. Selain itu, kami bersyukur bahwa ide untuk mendatangkan Peace Corps Response telah mendapat persetujuan dari Komite Pengarah. Kedua belah pihak, yakni Pemerintah Indonesia melalui anggota Komite Pengarah dan Peace Corps Indonesia, sepakat untuk memperkuat kerja sama serta meningkatkan koordinasi demi program yang lebih baik dan memberikan dampak yang lebih besar.

Together, we celebrated the achievements of our collaborative work, one of which was the signing of two Implementing Arrangements, and we appreciated each other for their continued support. We are grateful to hear Peace Corps Response initiative was approved by the Steering Committee. Both parties (the Government of Indonesia--Steering Committee members--and Peace Corps Indonesia) agreed to strengthen the cooperation and improve coordination for a better program and bigger impacts.





PEACE CORPS STORY

PEACE CORPS VOLUNTEERS, COUNTERPARTS,
STUDENTS, AND HOST FAMILY

STORIES FROM PEACE CORPS
VOLUNTEERS:

CHLOE, WEST JAVA



Selama bertugas sebagai Relawan Peace Corps, saya telah bekerja dengan tiga mitra guru yang berbeda. Masing-masing mengajar di tingkat kelas yang berbeda, sehingga secara keseluruhan saya mengajar siswa kelas 7, 8, dan 9. Semua mitra guru saya sangat antusias untuk mengajar bersama dan melihat bagaimana kami dapat saling belajar keterampilan serta metode pengajaran baru melalui pengalaman masing-masing.

Mitra guru saya yang mengajar kelas 7 bersama saya juga mengelola Klub Bahasa Inggris bersama saya. Karena para siswa di klub ini umumnya memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik, kami sering memberikan mereka permainan - permainan dan kegiatan - kegiatan di klub ini untuk menguji mana yang disukai dan mana yang masih perlu diperbaiki. Hasilnya, para siswa sangat menikmati permainan tersebut karena pembelajaran di kelas dan di klub bahasa Inggris tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk benar-benar menggunakan keterampilan yang mereka pelajari.

Baru-baru ini, beberapa mitra guru dan saya telah membantu siswa dalam mempersiapkan pidato untuk berbagai kompetisi bahasa Inggris. Siswa terlebih dahulu menulis pidato mereka sendiri, lalu kami bersama-sama meninjau bagian yang perlu diperbaiki agar mereka memahami alasan di balik setiap perubahan. Rasanya sangat memuaskan melihat seorang siswa akhirnya berhasil menguasai pelafalan yang telah lama mereka latih.

During my time working as a PCV, I have worked with three different counterparts. Each teach a different grade so all together I teach 7th, 8th, and 9th grade students. My counter-parts have all been very interested in teaching with me and seeing how we can both learn new skills and teaching methods through each others' experiences.

My counter-part who teaches 7th grade with me also runs the English club with me. Because the English Club students generally have higher English skills, we often test classroom games and activities in the English Club to see what the students like and what might need to be improved. The students have a lot of fun during the games because the English classes and clubs aren't just lectures but they can actually use the skills they are learning.

Most recently, some of my counterparts and I have been helping students with speeches for various English competitions. The student will first try and write their speech then we will go over any parts that need to be changed so the students can understand why the changes are happening. It is very rewarding to see a student finally getting a pronunciation down that we had been working on.

Saya selalu bangga mendengar mereka membacakan pidato mereka karena saya tahu mereka telah bekerja keras. Bagi saya, kemenangan dalam kompetisi bukanlah hal yang utama, yang lebih penting adalah mereka memahami apa yang mereka ucapkan dan mampu menggunakan keterampilan bahasa yang telah mereka pelajari di kelas.

Secara keseluruhan, saya sangat senang dapat mengajar para siswa di sini serta mengajar bersama para guru mitra saya. Saya yakin bahwa bahkan setelah dua tahun masa tugas saya berakhir, para mitra guru akan terus menerapkan praktik yang telah kami kembangkan, dan para siswa akan terus merasakan manfaat dari pengajaran ini saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

I am always proud when I hear the students read their speeches because I know they have been working really hard on them. For me, it doesn't matter if the student wins at the competition, but instead that they understand what they are saying and that they are able to use the language skills they have learned in class.

Overall, I am really happy to be able to teach these students and teach along side my counterparts. I am confident that even after the two years I am here, the counterparts will continue the practices we have created and the students will continue to benefit from the teaching when they go onto their further education.



Tak terasa saya telah mengajar Bahasa Inggris di Indonesia selama lebih dari satu tahun dan saya telah menjalani setengah dari tugas saya sebagai Relawan Peace Corps!

Pengalaman yang saya alami di dalam dan di luar kelas benar-benar tak terlupakan. Saya sangat menikmati bekerja sama dengan rekan-rekan saya saat kami melaksanakan proyek hibah English Literacy Corner pada bulan Juli lalu di sekolah saya di Jawa Timur. Dengan menggunakan hibah dari program Spa Grant, kami dapat membeli hampir 500 buku Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, serta berbagai jenis permainan Bahasa Inggris. Hampir 200 siswa telah meminjam buku, dengan beberapa siswa telah meminjam beberapa buku selama 6 bulan terakhir, membuktikan bahwa ada kecintaan terhadap literasi di sekolah kami. Beberapa siswa juga membantu melukis Peta Dunia untuk dipajang di dinding English Literacy Corner kami, yang tidak hanya menambah dekorasi, tetapi juga mendorong percakapan tentang negara-negara lain. Saya senang sekali dapat melihat begitu banyak siswa Bahasa Inggris yang tertarik membaca dan bermain permainan Bahasa Inggris bersama-sama.

It's hard to believe I've been teaching English in Indonesia for over one year and am halfway through my Peace Corps service!

The experiences I've had in and out of the classroom are truly unforgettable. I have thoroughly enjoyed working closely with my counterparts as we implemented our English Literacy Corner grant project this past July at my school in East Java. Using SPA grant funds program, we were able to purchase nearly 500 English and Indonesian books, as well as many kinds of English games. Almost 200 students have borrowed a book, with some of those students having borrowed multiple books over the course of the past 6 months, proving that there is a love of literacy present at our school. Some of the students also helped to paint a World Map to go on the wall of our English Literacy Corner, which not only adds decoration, but encourages conversation about other countries. It's been great to see so many English students interested in reading and playing English games with each other.



STORIES FROM PEACE CORPS
VOLUNTEERS:

**KAELYN,
EAST JAVA**



Selain proyek hibah di sekolah, saya berkesempatan untuk berkolaborasi dengan seorang profesor lokal dari Program Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dia telah mengundang saya sebagai pembicara tamu bulanan di acara radionya "Talkshow on The Weekend". Kami telah membahas banyak topik termasuk, "Ketika Barat bertemu Timur: Pengalaman Lintas Budaya," "Belajar Bahasa Asing," "Hari Raya dalam Budaya Amerika vs. Budaya Indonesia," dan "Sistem Pendidikan Amerika dan Indonesia." Kesempatan ini telah memungkinkan saya untuk secara aktif mengambil bagian dalam mewujudkan tujuan ketiga Peace Corps: "Untuk membantu meningkatkan pemahaman orang lain yang lebih baik tentang orang Amerika." Saya bersyukur atas pertukaran budaya ini, yang memungkinkan saya untuk terus belajar lebih banyak tentang budaya Indonesia.

In addition to my school's grant project, I've had the opportunity to collaborate with a local university professor from the English Language Program Faculty of Communication Science Widya Mandala Surabaya Catholic University. She has invited me as a monthly guest speaker on her radio show "Talkshow on The Weekend". We've discussed many topics including, "When West meets East: Cross Cultural Experiences," "Learning Foreign Languages," "Festive Days in American Culture vs. Indonesian Culture," and "American and Indonesian Education System." This opportunity has allowed me to actively partake in Peace Corps' third goal: "To help promote a better understanding of other peoples on the part of Americans." I am grateful for these cultural exchanges, which allow me to continue to learn even more about Indonesian culture.



STORIES FROM PEACE CORPS
VOLUNTEERS:

TRISTAN, NTT

Bekerja dengan guru mitra merupakan salah satu tantangan profesional paling unik dalam hidup saya, tetapi juga salah satu kesempatan yang paling memuaskan. Hal yang membuat hasil kerja saya dan guru mitra saya berhasil di sekolah ini adalah relasi pribadi yang telah kami bangun selama setahun terakhir. Fleksibilitas sehari-hari dalam memahami kelebihan, keinginan, kekhawatiran, dan metode mengajar satu sama lain membuat proses belajar mengajar kami semakin baik.

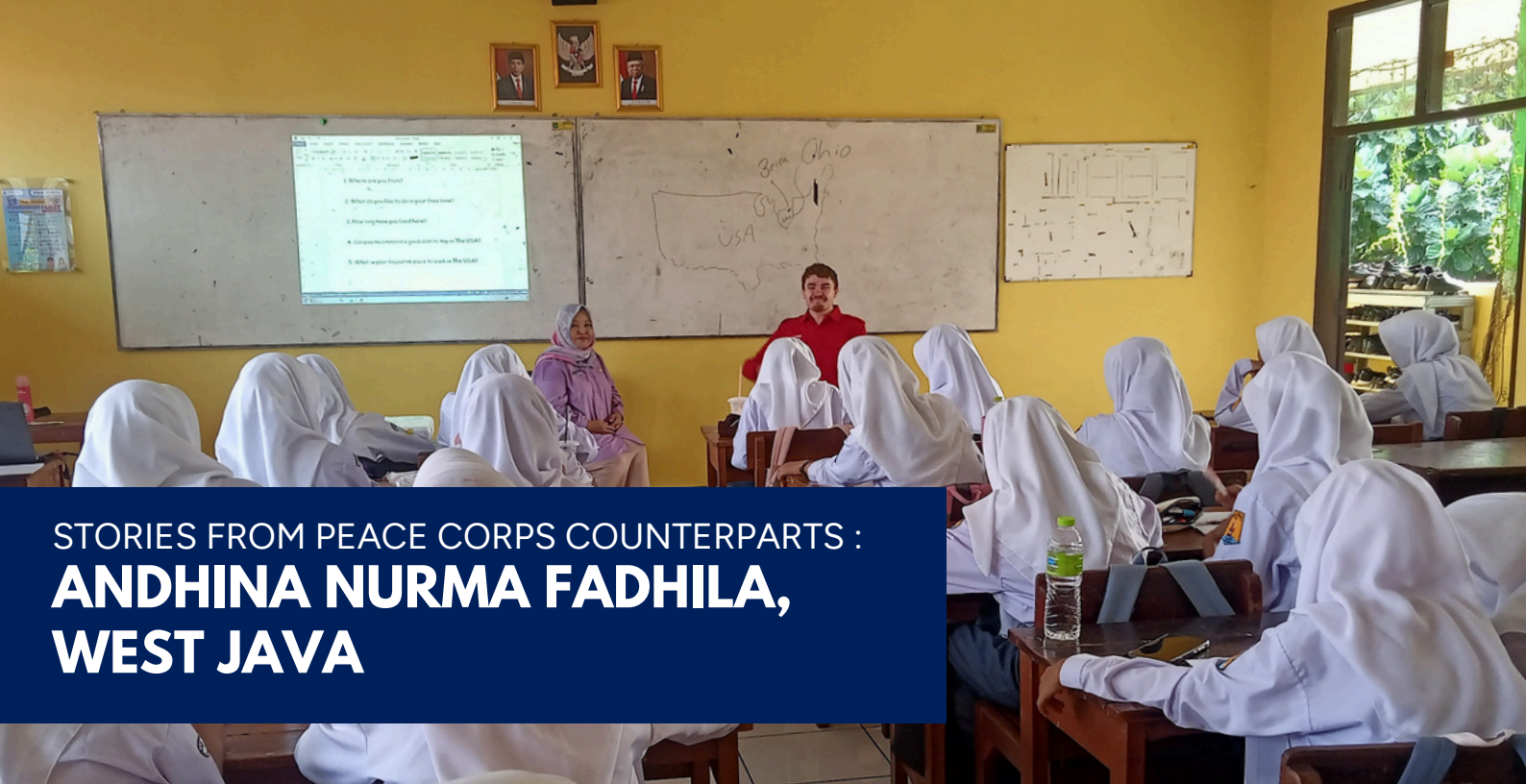
Sekarang saya dapat memahami latar belakang rekan kerja saya dan alasan di balik metode mereka, dan saya tahu sekarang mereka juga memahami motivasi saya untuk berubah. Saya memang merasa bahwa sebagian besar percakapan kami adalah tentang topik di luar (pengajaran) Bahasa Inggris dan sekolah, tetapi percakapan tersebutlah yang membantu kami berkembang sebagai sebuah tim.

Semakin baik kami berkomunikasi, semakin baik pula kami dalam memberikan konten baru dan menarik kepada siswa kami yang juga relevan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya yakin saya dan rekan kerja saya telah menemukan keberhasilan dalam memadukan kemampuan kami dan melihat peningkatan yang nyata dalam kemampuan dan motivasi siswa. Tanpa pemahaman mendalam mereka tentang para murid dan masyarakat yang kemudian dipadukan dengan kemampuan saya untuk berbagi konteks baru tentang Bahasa Inggris, saya yakin kami tidak akan memiliki dampak sebesar ini pada para murid kami di NTT.

Working with a counterpart has been one of the most unique professional challenges of my life, but also one of the most rewarding opportunities. What makes me and my counterparts work successful here at school is the personal relationships we've built over the past year. The day to day flexibility of understanding each-others strengths, wants, concerns, and methods makes our teaching learning process better and better.

I can now understand where my counterparts are coming from and the reasons behind their methods, and I know now they understand my motivations for change as well. I do find that most conversations are about topics outside of English and school, but those conversations lead to progress as a team.

The better we are able to communicate the better we become at giving our students new and exciting content that is also relevant and pertinent to their everyday lives. I believe my counterparts and I have found success in mixing our abilities and are seeing a genuine improvement in student ability and motivation. Without their deep understanding of the students and the community mixed with my ability to share new context to the English language I believe we wouldn't have as much of an impact on our students here in NTT.



STORIES FROM PEACE CORPS COUNTERPARTS : **ANDHINA NURMA FADHILA, WEST JAVA**

Menjadi bagian dari komunitas global berarti saya harus tetap fleksibel dengan semua perubahan cepat yang terjadi di sekitar saya. Saya percaya pada pentingnya berpikiran terbuka terhadap ide-ide baru sambil tetap setia pada identitas saya dan memanfaatkan interaksi global sebaik-baiknya. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan berkolaborasi dengan penutur asli, yang telah membantu saya memperoleh wawasan budaya yang lebih dalam dan meningkatkan keterampilan komunikasi saya.

Ini bukanlah pertama kalinya saya bekerja dengan seseorang seperti Jake, seorang penutur asli dari Amerika. Sebelumnya, saya menghabiskan waktu satu tahun mengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Orang Asing) kepada ekspatriat dari EVOTY, yang datang dari Italia, Brasil, dan Venezuela. Saya juga pernah menjadi perwakilan guru di beberapa Pameran Kampus Asing. Pengalaman tersebut membuat saya berpikir bahwa bekerja dengan Jake akan mudah.

Saat pertama kali bertemu Jake, saya terkesan. Dia sangat ramah, baik hati, dan rendah hati. Sejujurnya, saya mengagumi karakteristik dan sikapnya. Dia tampak sangat cerdas, dia dapat berbicara lama sekali, memanfaatkan kekayaan pengetahuan dan pengalamannya. Jadi, ketika saya dipilih menjadi salah satu rekan mengajarnya, saya merasa bangga dan gembira. Jake mudah diajak bekerja sama, dan selalu menghubungi untuk mendiskusikan rencana pengajaran kami.

Being part of the global community means I need to stay flexible with all the rapid changes happening around me. I believe in keeping an open mind to new ideas while staying true to my identity and making the most out of global interactions. One way I've done this is by collaborating with native speakers, which has helped me gain deeper cultural insights and improve my communication skills.

This wasn't my first time working with someone like Jake, a native speaker from the America. Before this, I spent a year teaching BIPA (Indonesian for Foreigners) to expatriates from EVOTY, who came from Italy, Brazil, and Venezuela. I have also become the teacher's representative at some Foreign Campus Expo. Those experiences made me think that working with Jake would be a breeze.

When I first met Jake, I was impressed. He was super friendly, kind-hearted, and humble. Honestly, I admired his characteristics and attitude. He struck me as really smart, he could talk for ages, pulling from his wealth of knowledge and experiences. So, when I was chosen to be one of his counterparts, I felt proud and excited. Jake is easy to work with, also always reaching out to discuss our teaching plans.

Ketika kelas kolaboratif pertama kami dimulai, kami duduk, merencanakan berbagai hal, dan menyetujui strategi pengajaran. Tiga sesi pertama sangat menyenangkan. Para siswa berpartisipasi aktif, dan kami semua bersenang-senang. Kemudian tibalah sesi keempat, dan saat itulah segalanya menjadi sedikit rumit. Jake tidak setuju dengan metode pengajaran yang saya sarankan, jadi ia mengusulkan metode yang berbeda, dan saya pun menyetujuinya. Namun, tak lama kemudian, masalah lain muncul. Jake tidak senang karena saya hanya mengikuti idenya tanpa menawarkan ide saya sendiri.

Saya bingung dan tidak tahu harus berbuat apa. Kesalahpahaman menumpuk, dan saya merasa semuanya salah. Jake menjelaskan bahwa kolaborasi yang sesungguhnya berarti kedua belah pihak berkontribusi, bukan hanya satu pihak. Ia menegaskan bahwa ia tidak ingin saya hanya setuju dengannya—ia juga menginginkan masukan saya.

Itu adalah momen pembelajaran yang besar bagi saya. Saya menyadari bahwa saya perlu lebih bijaksana dalam berkolaborasi. Saya juga menjadi sedikit takut membuat kesalahan. Namun, Jake, sebagai orang yang luar biasa, meluangkan waktu untuk menjelaskan berbagai hal dengan sabar dan ramah. Ia tetap komunikatif dan kooperatif, yang sangat membantu. Bekerja dengan Jake mengajarkan saya banyak hal, seperti cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik, menggunakan berbagai gaya bahasa lisan, dan apa artinya berkolaborasi dengan penutur asli. Dari pengalaman ini, saya merasa perasaan rendah hati dan terinspirasi. Saya menyadari bahwa saya masih harus banyak belajar, dan kehadiran Jake di sekolah kami adalah kesempatan luar biasa yang tidak semua orang dapatkan.

Interaksi global memiliki tantangan tersendiri, tetapi dengan keberanian, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran, dan kemurahan hati, interaksi tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar istimewa. Saya Andina, salah satu guru di SMK NEGERI 1 Subang, cukup beruntung dapat bekerja dengan Jake sebagai rekan mengajarnya.

When our first collaborative class rolled around, we sat down, planned things out, and agreed on a teaching strategy. The first three sessions were a blast. The students were engaged, and we all had a great time. Then came the fourth session, and that's when things got a bit tricky. Jake disagree with the teaching method I suggested, so he proposed a different one, and I went along with it. But soon after, another issue came up. Jake wasn't happy that I was just going along with his ideas without offering any of my own.

I was confused and didn't know what to do. Misunderstandings piled up, and it felt like I was getting everything wrong. Jake explained that real collaboration means both sides contribute, not just one. He made it clear that he didn't want me to just agree with him—he wanted my input, too.

That was a big learning moment for me. I realized I needed to be more thoughtful about collaboration. I also became a little scared of making mistakes. But Jake, being the amazing person he is, took the time to explain things patiently and kindly. He stayed communicative and cooperative, which really helped. Working with Jake taught me a lot, such as how to create a fun and engaging classroom atmosphere, use a variety of spoken language styles, and what it really means to collaborate with a native speaker. I came out of this experience feeling humbled and inspired. I realized I still have so much to learn, and having Jake at our school was an incredible opportunity not everyone gets.

Global interactions come with their challenges, but with courage, confidence, open-mindedness, and a generous heart, they can lead to something truly special. I'm Andina, one of the teachers at SMK NEGERI 1 Subang, lucky enough to have worked with Jake as his counterpart.

A photograph of three men sitting on a green mat. The man in the center is wearing a white long-sleeved shirt, white pants, and a white cap. He has his arms around the shoulders of the two men on either side. The man on the left is wearing a white long-sleeved shirt and a patterned batik sarong. The man on the right is wearing a white long-sleeved shirt and dark pants. They are all smiling and giving a thumbs-up. Behind them is a blue backdrop with a white illustration of a mosque. The floor is made of light-colored tiles.

STORIES FROM PEACE CORPS COUNTERPARTS : **AHMADI, EAST JAVA**

Merupakan pengalaman yang luar biasa bagi kami untuk memiliki kesempatan mengajar Bahasa Inggris bersama Sean Hyink, Relawan Peace Corps. Sean tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris tetapi juga membangun jembatan lintas budaya.

Sebagai penutur asli, ia membawa keaslian dan energi ke dalam kelas. Metode pengajarannya yang kreatif dan kefasihan alaminya membantu kami meningkatkan kemahiran bahasa Inggris kami. Melalui percakapan sehari-hari, perencanaan mengajar yang kolaboratif, dan kegiatan kelas. Hal itu membuat kami lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengajar dan berkomunikasi.

Sean memperkenalkan saya pada budaya Amerika. Ia berbagi cerita tentang sistem sekolah Amerika, adat istiadat keluarga, budaya kerja, dll. Hal itu membuat saya mengerti tentang masyarakat Amerika. Sean juga menyelenggarakan kegiatan pertukaran budaya, di mana kami dapat berbagi video dari siswa di Indonesia kepada siswa di Amerika. Kemudian kelas saya akan bertemu melalui rapat zoom dengan siswa di Amerika untuk berbagi dan berdiskusi tentang kegiatan dan kebiasaan di kedua negara, yang membuat saya dan siswa saya lebih mengenalnya.

It's a great experience for us to have the opportunity to teach English with Sean Hyink, a Peace Corps Volunteer. Sean was not only improving their English skills but also building bridges across cultures.

As a native speaker, he brought authenticity and energy to the classroom. His creative teaching methods and natural fluency helped us enhance our English proficiency. Through daily conversations, collaborative lesson planning, and classroom activities. It makes us more confidence in using English for teaching and communication.

Sean introduced me to the American culture. He shared stories about the American school system, family customs, work culture, etc. It made me understand American society. Sean also organized cultural exchange activities, where we can share our videos from students in Indonesia to students in America. Then, my class will meet by zoom meeting with students in America to share and discuss activities and habits in both countries, which will let both me and my students know more about it.

Yang terpenting, kebaikan dan keterbukaan Sean membantu saya mengetahui lebih banyak tentang Amerika. Bekerja dengannya mengajarkan saya bahwa perbedaan budaya dapat mendekatkan orang, memperkaya kedua perspektif.

Most importantly, Sean's kindness and openness helped me know more about America. Working with him taught me that cultural differences can bring people closer, enriching both perspectives.





STORIES FROM PEACE CORPS COUNTERPARTS : **ALSTYNE ROSALINDA, NTT**

Saya Alstyn Rolinda M. Kase, salah satu guru bahasa Inggris di SMK NEGERI 2 SOE dan rekan mengajar relawan Margareth Ward Daugherty (Maggie). Menurut saya, kerja sama dengan PC Indonesia sangat bermanfaat dan telah meningkatkan keterampilan saya sebagai guru bahasa Inggris melalui metode pengajaran yang unik dan bervariasi. Metode ini meliputi materi praktik, kegiatan pencair suasana, dan konten yang menarik. Di awal setiap sesi pembelajaran, kami membuat rencana mengajar untuk memastikan proses pembelajaran tetap fokus dan terarah.

Sebagai guru bahasa Inggris, kami terkadang salah mengucapkan kosakata. Namun, dengan bantuan Maggie, kami telah memperbaiki pengucapan kami dan mengoreksi kesalahan kami. Kehadiran relawan juga sangat berharga, terutama dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris kami. Para relawan memotivasi kami untuk berlatih berbicara bahasa Inggris, yang pada akhirnya juga membantu kami meningkatkan kosakata dan pengucapan kami. Meskipun kami adalah guru bahasa Inggris, kami tidak selalu berbicara bahasa Inggris, dan para relawan dari PC Indonesia telah berperan penting dalam perkembangan kami.

I am Alstyn Rolinda M. Kase, one of the English teachers at SMK NEGERI 2 SOE and a counterpart to volunteer Margareth Ward Daugherty (Maggie). In my opinion, the collaboration with PC Indonesia has been very beneficial and has enhanced my skills as an English teacher through unique and varied teaching methods. These methods include practical materials, ice-breaking activities, and engaging content. At the beginning of each learning session, we create a lesson plan to ensure that the learning process remains focused and directed.

As English teachers, we sometimes mispronounce vocabulary. However, with Maggie's help, we have improved our pronunciation and corrected our mistakes. The presence of volunteers has also been invaluable, particularly in developing our English language skills. These volunteers motivate us to practice speaking English, which in turn helps us enhance our vocabulary and pronunciation. Although we are English teachers, we do not always speak English, and the volunteers from PC Indonesia have been instrumental in our improvement.

Mereka membantu kami menerapkan pengetahuan yang kami peroleh sehingga kami dapat terlibat dalam percakapan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Bantuan ini juga mendorong siswa kami untuk lebih percaya diri dalam kemampuan berbicara mereka dan menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Metode pengajaran Maggie yang beragam membuat pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan bagi siswa kami.

Selain itu, karena Maggie berasal dari Amerika, baik pendidik maupun siswa memperoleh wawasan tentang budaya Amerika. Di Indonesia, mengajukan pertanyaan pribadi yang terperinci adalah hal yang umum, tetapi menghabiskan waktu dengan orang Amerika telah mengajarkan kami bahwa pertanyaan seperti itu dapat dianggap tidak sopan. Kami juga belajar bahwa preferensi makanan bervariasi; sementara beberapa orang bisa memakan semuanya, yang lain bisa jadi adalah vegetarian. Kehadiran Maggie telah memungkinkan kami untuk merayakan hari libur penting Amerika, seperti Halloween dan Thanksgiving, yang telah membuat pengalaman belajar menjadi lebih memperkaya pengetahuan siswa kami.

Secara keseluruhan, kolaborasi dengan para relawan telah sangat meningkatkan kemampuan mengajar kami, memungkinkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Kami benar-benar berterima kasih atas dukungan mereka dalam pengajaran bahasa Inggris.

They assist us in applying the knowledge we acquire so that we can engage in English conversations in everyday contexts. This support also encourages our students to be more confident in their speaking abilities and enjoy learning English. Maggie's diverse teaching methods make learning English enjoyable for our students.

Additionally, since Maggie is from America, both the educators and students gain insights into American culture. In Indonesia, it is common to ask detailed personal questions, but spending time with Americans has taught us that such inquiries can be seen as impolite. We also learned that dietary preferences vary; while some people eat everything, others are vegetarians. Maggie's presence has allowed us to celebrate significant American holidays, such as Halloween and Thanksgiving, which has made the learning experience even more enriching for our students.

Overall, the collaboration with volunteers has greatly enhanced our teaching, allowing learning to be both fun and effective. We are truly grateful for their support in teaching English.



STORIES FROM PEACE CORPS STUDENTS : **ZIDANE, WEST JAVA**



Bertemu dengan Miss Cassie merupakan pengalaman pertama saya belajar dengan penutur asli. Senang sekali bisa bertemu dengan orang yang benar-benar menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Tentu saja, beraktivitas dengan Miss Cassie meningkatkan kemampuan saya dalam berbicara dalam bahasa Inggris dan meningkatkan rasa percaya diri saya untuk berbicara dengan orang yang benar-benar berbahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Selain itu, Miss Cassie juga banyak berbagi pengetahuan tentang budaya Amerika yang belum kami ketahui atau mungkin sudah kami dengar tetapi belum banyak kami ketahui dan saya sangat senang mempelajarinya lebih lanjut.

Saya belajar tentang hari raya seperti Halloween dan Thanksgiving, dan hal-hal sederhana seperti bagaimana orang Amerika berkomunikasi atau kehidupan sehari-hari mereka. Saya berharap Miss Cassie akan selalu memiliki semangat yang besar untuk menemani kami dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kami dan akan terus berbagi informasi tentang budaya Amerika.

Having Miss Cassie is my first experience learning with a native speaker. It's so nice to meet someone who really has English as their mother language. Of course having activities with Miss Cassie increased my capability in speaking English and increased my confidence to have conversations with someone who really have English as a mother language. Besides, Miss Cassie also shares a lot of knowledge about American culture that we didn't know of yet or maybe we already know but not have much knowledge about and I really enjoy learning more about it.

I've learned about holidays like Halloween and Thanksgiving, and simple things like how Americans communicate or their daily life. I hope Miss Cassie will always have so much spirit to accompany us in increasing our English skills and will continue to share more information about American culture.



STORIES FROM PEACE CORPS STUDENTS : **TATAG DWI PRASETYA, EAST JAVA**

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris di sekolah kami di Matura meningkat pesat karena banyaknya pengalaman belajar langsung dari salah satu relawan Peace Corps, yaitu Mr. Casey. Sebelum kehadiran Peace Corp di Matura, pembelajaran bahasa Inggris membosankan bagi siswa dan banyak siswa yang malas belajar. Sama seperti saya, saya juga sering bosan dengan pelajaran yang monoton dan kurang variatif.

Namun sejak kehadiran Peace Corp di Matura, siswa mulai tertarik untuk berinteraksi dengan orang asing. Hal ini menambah wawasan mereka tentang budaya di luar Indonesia dan itu juga yang saya rasakan selama beberapa semester terakhir. Semenjak Mr. Casey mengajar di Matura, sistem pembelajaran yang diberikan sangat berbeda dengan yang selama ini saya alami. Di mana Mr. Casey mengajar dengan penuh semangat yang secara tidak langsung membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajarannya. Selain itu, materi yang diberikan lebih kontekstual dan memudahkan siswa lain untuk mengikuti pembelajarannya, termasuk saya.

The overall English speaking skill in our school Matura has been improving since there are so much educational experience directly from one of the Peace Corps members Mr Casey. Before the presence of Peace Corp in Matura, learning English was boring for the students and many were too lazy to study more. Just like me, I also often get bored with lessons that are monotonous and lacks variety in some cases.

But since the presence of Peace Corp in Matura, students got interested in interacting with a foreigner. This occurrence increases their knowledge about the culture outside Indonesia and that is also what i feel for these past few semesters. Ever since Mr. Casey teaches at Matura, the learning system provided is very different from what I have experienced so far. Where Mr. Casey teaches with enthusiasm that indirectly makes more students feel interested in participating in his learning activities. Apart from that, the material provided is more contextual and easier for other students to keep up with his teaching, including me.

Banyak kegiatan yang melibatkan Mr. Casey dan relawan lain dari berbagai tempat seperti English Camp. Selain meningkatkan hubungan, kita juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kita juga dapat berbagi pengalaman tentang keberagaman budaya satu sama lain melalui percakapan santai.

Mr. Casey banyak membantu saya selama bersekolah di SMAN 1 Kraksaan. Saya bisa berkomunikasi dengan lebih nyaman dan menambah wawasan saya tentang budaya Amerika. Pak Casey juga mendukung adanya English Conversation Club atau ECC, sehingga memudahkan saya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menarik dan inovatif.

Sejak Mr. Casey bergabung dengan kami, kemampuan bahasa Inggris saya meningkat, sehingga saya bisa berpartisipasi aktif dalam berbagai acara seperti English Camp, Speech Contest, dll. Saya sangat berterima kasih atas kehadiran Peace Corp di sekolah saya, khususnya Mr. Casey yang sangat membantu kami dalam pengembangan ilmu bahasa. Tanpa bantuan Pak Casey dan guru-guru lainnya, kami tidak akan sampai pada titik ini.

There were many activities that involve Mr. Casey and other volunteers from different places such as English camp. Which apart from improving relationships, We can also improve our communication skill in English. We can also share our experience about each other's cultural diversity through casual conversations.

Mr. Casey helped me greatly during my time at SMAN 1 Kraksaan. I was able to communicate with more comfort and have broadened my knowledge about American culture. Mr. Casey also favored the English Conversation Club or ECC, making it easier for me to develop more engaging and innovative extracurricular activities.

Since Mr. Casey joined us, my English skills improved, giving me the opportunity to actively participate in various events such as English Camp, Speech Contest, etc. I am very grateful to the presence of Peace Corp at my school, especially Mr. Casey who assisted us greatly in the development of linguistical knowledge. Without Mr. Casey and other teacher's help, we wouldn't be at this point.

"Pengalaman belajar kami dengan Relawan dari Amerika adalah dengan Mr. Tristan. Kegiatan belajar bersama Mr. Tristan sangat menyenangkan. Dia selalu masuk kelas dengan tepat waktu, ketika mengajar, Mr. Tristan selalu berdoa hal baik untuk kami, dan dia selalu ceria, tidak suka marah, dan ketika belajar dengan Mr. Tristan, kami dapat memahami pelajaran Bahasa Inggris yang disampaikannya.

Budaya Amerika yang kami tahu dari Mr. Tristan adalah ia merupakan orang yang sangat disiplin waktu, bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang relawan. Jika bisa disimpulkan, sebelum kami belajar dengan Mr. Tristan, kami tidak begitu mengerti kata-kata dalam Bahasa Inggris, tetapi setelah belajar dengan Mr. Tristan, kami bisa mengerti banyak hal dalam Bahasa Inggris. Inilah yang kami, kelas XI APHP di SMKN 1 Soe, mengerti. Kami sangat bersyukur atas kehadiran Relawan seperti Mr. Tristan yang sudah membantu kami dalam belajar Bahasa Inggris yang baik dan benar. Dan mungkin jika ada kesalahan yang kami perbuat saat belajar yang membuat Mr. Tristan kecewa, mohon maafkan kami. Maaf dan terima kasih. "

"Our learning experience with volunteers from America, namely Mr. Tristan. The learning activities supervised by Mr. Tristan is a lot of fun. Don't forget to enter class time, when teaching Mr. Tristan always prays kindly to us, is always cheerful, doesn't like to get angry, and when studying with Mr. Tristan can understand the English lessons brought by Mr. Tristan.

What we know about American culture from Mr. Tristan is a time disciplined person, responsible in carrying out work as a volunteer. Our conclusion, namely before we studied with Mr. Our Tristan doesn't really understand English words, but after studying with Mr. Our Tristan can already understand many things in English. That's the understanding of us, class XI APHP SMKN 1 Soe. We are very grateful to the volunteer Mr. Tristan who has helped us in how to learn English properly and correctly. And maybe there were mistakes we made in studying that disappointed Mr. Tristan, please forgive us. sorry and thank you."



STORIES FROM PEACE CORPS STUDENTS :
MARSYAH RINI BANFATIN, NTT



HOST FAMILY'S STORIES: **PCV SARAH, EAST JAVA**

Momen yang sungguh luar biasa sekali ketika orang tua saya bisa berkunjung dan saya bisa berbagi banyak pengalaman saya di sini dengan mereka. Ayah saya membawa beberapa oleh-oleh untuk diberikan ke sekolah dan tetangga saya, sementara ibu saya membawa kerajinan musim semi untuk dikerjakan anak-anak.

Orang tua saya datang ke sekolah saya dan mengikuti beberapa kelas, kami pergi bersama saudara angkat saya ke Gumul, sebuah monumen di Kediri, Jawa Timur. Mereka juga bertemu dengan keluarga angkat saya saat ini dan keluarga angkat saya saat Pelatihan Pra-Tugas (PST). Semua orang menyambut mereka dengan ramah dan tawa. Hal ini adalah pengingat yang indah tentang semua hal favorit saya tentang tempat bertugas saya dan Indonesia secara keseluruhan.

It was really amazing to have my parents visit and get to share so much of my experience here with them. My Dad brought some frisbees to give to my school and to my neighbors while my mom brought a spring craft for the kids to make.

They were able to come to my school and join classes, we went with my host brother to Gumul, a monument in Kediri, East Java. They were able to meet my current host family and my host family from Pre-Service Training (PST). Everyone welcomed them with kindness and laughter. It was a wonderful reminder of all of my favorite things about my site and Indonesia as a whole.



Thank you

Contact us:

AMG Tower
7th Floor, Jl. Dukuh Menanggal 1-A
Gayungan, Surabaya 60234
Tel: +62 31 8251 6860
Fax: +62 31 8251 6861
Email: id-partnership@peacecorps.gov



peacecorps.gov/indonesia



Peace Corps Indonesia



Peace Corps Indonesia



[peacecorpsindo](https://www.instagram.com/peacecorpsindo)